

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI

Andani Kumalasari \*, Mohammad Nur Salim\*\*

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: [andanikum@gmail.com](mailto:andanikum@gmail.com)

**Abstract:** Character education in Islamic education places more emphasis on individual development through the cultivation of commendable morals so that they are able to make themselves as good personal individuals, for those around them and the wider community. The position of character education has a very important role in creating intelligent, tolerant, intelligent and noble characters. Efforts to create a harmonious society must always be jointly endeavored by all components of the nation to build a sense of tolerance towards other people and groups. For the Indonesian people, the term tolerance is actually not a new problem. Because tolerance is one of the characteristics of the Indonesian nation which is accepted as the ancestral heritage of the Indonesian nation itself. The research objectives discussed in the study: To find out the concept of tolerance character education in the perspective of KH. Hasyim Asy'ari in the book *Adabul al-Alim waal-Muta'allim*. To find out the values of character education in the perspective of KH. Hasyim Asy'ari. To achieve this goal, the researchers used research methods with a qualitative approach. This type of research is library research, namely research whose main object is books or other library sources. Data is searched and found through library studies from books or other sources relevant to the discussion. The results of this study are: observing the life history of KH. Hasyim Asy'ari and several of his writings produced three findings. First, there are ten types of students' character towards themselves. Second, there are twelve types of student character towards educators. Third, it includes thirteen student characters towards the lesson.

**Keyword:** Character education, Tolerance, KH. Hasyim Asy'ari

**Abstrak:** Sebagai bentuk penanaman pendidikan karakter dalam pendidikan islam adalah dengan penanaman dan pembiasaan akhlak terpuji yang menjadikan sebuah perilaku yang baik kepada siapapun. Kedudukan pendidikan karakter mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan jiwa-jiwa yang cerdas, bertoleransi, pandai dan berkarakter mulia. Hal ini sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan masyarakat yang rukun dan saling membantu dan bersama-sama hidup bersosial. Adapun tujuan penelitian yang dibahas dalam penelitian: Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter toleransi dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul al-Alim waal-Muta'allim*. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan. Penelitian ini objek utama adalah kajian pustaka atau literatur, artikel, karya ilmiah yang sesuai dengan tema. Hasil dari penelitian ini adalah: melakukan pengamatan terhadap sejarah hidup KH. Hasyim Asy'ari dan beberapa karya tulis beliau, dihasilkan tiga temuan. Pertama, terdapat sepuluh jenis karakter pelajar terhadap diri sendiri. Kedua, terdapat dua belas jenis karakter pelajar terhadap pendidik. Ketiga, mencakup tiga belas karakter pelajar terhadap pelajaran.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Toleransi, KH. Hasyim Asy'ari

---

\* S-1 Prodi PAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

\*\*Dosen Prodi PAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

## PENDAHULUAN

Setiap manusia mengalami sebuah proses perubahan dimana untuk meningkatkan kualitas individu untuk menjadi yang lebih baik. Proses tersebut juga dinamakan pendidikan. Berdasarkan undang-undang RI nomer 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang sudah dibentuk dan direncanakan untuk mewujudkan sebuah proses belajar dengan aktif dan memaksimalkan potensi peserta didik, berakhlak mulia, cerdas dan terampil. Ramli menyatakan bahwa pendidikan karakter dengan pendidikan moral memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk pribadi yang lebih baik.<sup>1</sup> Menurut pakar psikologi, terdapat nilai-nilai karakter dalam pendidikan tersebut seperti cinta kepada Tuhan juga segala ciptaan-Nya, bertanggung jawab, sopan santun, jujur, selalu bersikap optimis dan cinta persatuan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu dan juga hasil pendidikan berlandaskan pada pembentukan karakter dan akhlakul karimah yang sesuai dengan standar kompetensi. Dengan pendidikan karakter, maka peserta didik diharapkan bisa mandiri dan bisa mengembangkan pengetahuannya, berpikir kritis dan menginternallisasi serta mengimplementasikan beberapa nilai karakter dan akhlak terpuji dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu kemajuan bangsa dan negara untuk kualitas kehidupan. Kemajuan sebuah negara atau bangsa dapat dicapai dengan melakukan pembaharuan dan penataan pendidikan yang baik. Maka dari itu, pentingnya suatu karakter yang kuat. Sehingga, kedudukan pendidikan karakter mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan jiwa-jiwa yang cerdas, bertoleransi, pandai dan berkarakter mulia. Pada dasarnya pendidikan karakter dimulai dari hal yang terkecil. Melalui bimbingan akhlak sebagai modal utama dalam mewujudkan karakter itu sendiri.

Seorang guru sebagai pendidik diharapkan bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Oleh karenanya, perlu juga dibutuhkan seorang pendidika yang berkarakter yang tidak hanya sebatas melakukan transfer ilmu pengetahuan, memiliki intelektual, kemampuan spiritual dan emosionalnya tetapi juga mampu menanamkan akhlak baik untuk kehidupan masa depan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* dimana metode ini merupakan metode penelitian dengan mencari dan membaca sumber-sumber berupa literatur atau tulisan yang sesuai dengan topik

---

<sup>1</sup>H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media, 2014), hlm. 13-14.

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11.

pembahasan.<sup>3</sup> Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab karya KH. Hasyim Asy'ari dan juga beberapa referensi buku, karya tulis yang relevan seperti buku "Pembelajaran nilai karakter" karya Sutarjo Adisusilo, buku "Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter" karya Barnawi dan M. Arifin, buku "Pendidikan karakter islam" karya Marzuki, buku " Model pendidikan karakter dalam keluarga" karya Syarbini Amirullah, dan buku "Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan" Karya Zubaedi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah Membaca kitab terjemahan dari *Adabul al-Alim waal-Muta'allim* bab II, III, dan IV yang akan diteliti, Mengidentifikasi data menjadi suatu bagian untuk di analisis dengan cara membaca dan mengamati data yang sudah terkumpul kemudian menganalisisnya dengan mengacu pada keterangan di BAB II untuk menambah referensi teori, dan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, kemudian menjabarkan hasil analisis di dalam hasil laporan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari**

KH. Hasyim Asy'ari merupakan keturunan dari seorang pendiri pondok pesantren di desa keras Jombang yang bernama Asy'ari. Beliau lahir pada tanggal 14 Februari 1871M/24 Dzulqa'dah 1287H. Disisi lain, Kakeknya kiai Usman merupakan sosok kiai terkenal pendiri pesantren Gedang dan juga termasuk keturunan dari kiai Sihah pendiri pondok pesantren Tambakberas Jombang. Wajar saja apabila KH. Hasyim Asy'ari menyerap ilmu pengetahuan agama Islam dari lingkungan pesantren. Beberapa kitab karya KH. Hasyim Asy'ari yang sampai saat ini dipelajari adalah *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim fi ma Yanhaju Ilaih al-Muta'allim fi Maqamati Ta'limihi*. Kitab *Risalah Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah fi Hadts al-Mauta wa Syuruth as-Sa'ah wa Bayani Mafhum as-Sunnah wa al-Bid'ah*. Kitab *Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Mazhab al-A'immah al-Arba'ah*. Kitab *Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyat Nahdlatul Ulama*, kitab ini berisi empat puluh hadits pilihan yang sangat tepat dijadikan pedoman oleh warga NU.

### **Konsep Pendidikan Karakter Menurut Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul al-Alim waal-Muta'allim***

Sebuah perilaku manusia merupakan bentuk dari karakter yang dimilikinya yang berasal dan terwujud dari dalam pikiran, sikap perkataan yang sesuai dengan aturan, tata cara, norma, budaya, adat istiadat yang berhubungan baik dengan sang pencipta atau sesama manusia dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Karakter juga dapat dikatakan sebagai ciri khusus yang melekat pada diri

---

<sup>3</sup>Uus Rusman, *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 104.

<sup>4</sup>Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 11

seseorang sehingga dengan ciri khusus ini bisa membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>5</sup> Sebuah karakter identik dengan kepribadian dan akhlak dalam diri yaitu apabila seseorang memiliki kepribadian yang baik maka akan senantiasa melakukan perbuatan yang baik pula.

Pendidikan karakter memiliki makna sebagai sebuah bentuk pembelajaran untuk mengembangkan sikap, potensi dan watak dari peserta didik, sehingga diharapkan mampu untuk mendalami nilai dan keyakinannya ketika hidup bermasyarakat.<sup>6</sup> Hubungan antar individu dalam masyarakat dalam islam diikat oleh budaya di lingkungan masyarakatnya yang lebih dikenal dengan *'ilqah ruhiyyah khuluqiyyah'* (interaksi yang diikat oleh kode etik).<sup>7</sup>

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk menjadikan pendidikan yang memang harus menganut progresivisme yang adaptif terhadap perkembangan zaman dengan memberi individu bebas beraktualisasi. Sehingga dalam praksis pendidikan, pendidikan karakter memiliki peran untuk dapat memberi jalan keluar atas konsep *determinism*. Akan tetapi pendidikan karakter bukan hanya sebagai alat untuk mengenalkan sebuah aturan tetapi lebih menekankan kepada perilaku, sikap sopan santun dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Toleransi dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari**

Sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai positif, pendidikan karakter berusaha untuk selalu mengembangkan potensi kebiasaan baik dan penanaman akhlak mulia kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya kehidupan yang tenang dan tentram dalam lingkup keluarga peserta didik atau lingkungan sekitarnya. Diantara nilai-nilai tersebut adalah kejujuran, saling menyayangi, saling menghargai, saling mengormati, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri sendiri dan mampu bekerja sama dengan baik. Makna dari pendidikan karakter sendiri adalah mengukuhkan moral intelektual dari peserta didik dengan berlandaskan nilai-nilai kebaikan, sehingga nantinya menjadi sosok individu yang cendekia, mandiri dan bernurani.<sup>9</sup>

Toleransi merupakan sikap menjaga dan menahan diri dari segala hal yang tidak baik dalam menyikapi ketika berbeda pendapat dengan orang lain. Toleransi harus mencerminkan sikap yang kuat dan istiqomah untuk keyakinan atau

---

<sup>5</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm 10

<sup>6</sup>Titik Handayani dan Achmad Fauzi, "Konsep Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari", *Islamuna Jurnal Studi Islam*, 2 (2019), hlm. 124.

<sup>7</sup>Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 4

<sup>8</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembeajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 27-28

<sup>9</sup>Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media, 2020), hal. 20

pendapatnya sendiri.<sup>10</sup> Menjadi sebuah masyarakat yang rukun dan tentram merupakan dambaan setiap orang dan menjadi kewajiban setiap penduduk bangsa untuk mewujudkannya. Salah satunya adalah dengan tingginya sikap toleransi antar sesama atau kelompok lain. Berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan rasa toleransi yang tinggi kepada antar umat, namun realitanya belum begitu kuat untuk dijadikan sebuah landasan hidup harmonis antar umat beragama. Maka stigma “*lazy tolerance*” yang ada harusnya dibantah menjadi toleransi yang sejati.

Term “*lazy tolerance*” diketengahkan oleh Paul F. Knitter yang dikutip oleh Alwi Shihab dimana dalam toleransi semacam ini, pada dasarnya semua agama mengajarkan dan mengakui keabsahan masing-masing dan mengesampingkan kepentingan pribadi dan mementingkan kepentingan kelompok. Setiap kelompok harus menahan diri untuk saling menuduh, oleh karenanya mereka dihadapkan pada tantangan yang sebenarnya dalam toleransi dengan tidak mengorbankan dasar dan pedoman agama masing-masing, maka harus mempunyai niat untuk sama-sama saling mendengarkan.<sup>11</sup>

Di Indonesia, toleransi sudah umum dan bukan menjadi persoalan baru karena Indonesia dengan semboyan Bhineka tunggal ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu dan menjadi warisan nenek moyang bangsa Indonesia sendiri. Maka, toleransi agama adalah bentuk pengakuan hak atas kebebasan bagi setiap penduduk bangsa untuk memilih dan memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan keinginannya. Untuk mewujudkan toleransi agama maka perlu kebesaran jiwa, tanggung jawab, memiliki rasa solidaritas antar kelompok. Toleransi bukan berarti mencampur aduk agama, tetapi bagaimana mewujudkan suasana yang tenang, tentram, saling menghargai perbedaan pendapat. Setiap penduduk yang memeluk agamanya masing-masing perlu menanamkan rasa saling membantu, gotong royong, menghormati dan menghargai demi kebahagiaan bersama dan menghilangkan sikap bermusuhan, berprasangka buruk.

Dengan demikian, konsep toleransi dirasa sangat tepat untuk dikembangkan di negara Indonesia. Alasan yang paling mendasar dan kuat adalah warisan tradisi pada zaman dahulu, kebudayaan dan perilaku yang baik seperti gotong royong, suka bermusyawarah dan toleransi. Maka untuk sekarang ini menjadi tanggung jawab para pemuda untuk meneruskan, melestarikan dengan hal tersebut. Dengan ini, dalam memahami konsep pendidikan karakter toleransi KH. Hasyim Asy'ari mengungkapkan pembahasan etika bagi seorang pengajar dan seorang pelajar, yang akan berpusat pada pentingnya ilmu. Pentingnya persaudaraan (*al-ukhuwwah*) dan toleransi (*al-tasamuh*). Kedua nilai ini amat dibutuhkan dalam konteks internal umat Islam karena ketidakmampuan membangun kultur toleransi akan menyebabkan perpecahan di antara umat. KH. Hasyim Asy'ari memandang perlunya pembelajaran terhadap ulama terdahulu, meski mereka berbeda pendapat, hal itu tidak menyebabkan lahirnya perpecahan.

---

<sup>10</sup>Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Lampung: Arjasa Pratama, 2020), hlm. 31-32

<sup>11</sup>Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan*, hlm. 31

Bahkan, di antara mereka saling memuji perbedaan yang ada sebagai bagian dari keindahan Islam.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter toleransi merupakan misi untuk bisa mengembangkan karakter yang ada pada peserta didik. Melalui adanya pendidikan karakter terdapat nilai yang menjadi landasan dasar nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya berasal dari agama, budaya dan ideologi bangsa dan pandangan hidup. Dari sumber nilai tersebut maka teridentifikasi nilai pendidikan karakter. Nilai tersebut yaitu perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut, bertoleransi dengan agama orang lain, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan menghargai pendapat orang lain.

## KESIMPULAN

Konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yang berjudul "*Adabul 'Alim Wal Muta'allim*" dijelaskan dalam 3 bab. Tujuannya adalah dapat memberikan ilmu baru tentang adab atau etika murid dalam menuntut ilmu. Pendidikan karakter sebagai bentuk penguatan moral intelektual atas dasar nilai kebaikan yang nantinya menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas. Pendidikan karakter toleransi menurut KH. Hasyim Asy'ari sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif dan mengembangkan akhlak terpuji untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut seperti senantiasa bersikap jujur, saling mengasihi, tanggung jawab, gotong royong dan saling kerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, 2018. *KH. Hasyim Asy'ari Sehipun Cerita, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*, Yogyakarta
- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aisyah M. Ali, 2018. *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana.
- Amirulloh Syarbini, 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Barnawi dan M. Arifin, 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembeajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idrus Ruslan, 2020. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Lampung: Arjasa Pratama
- Novan Ardy Wiyani, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.

---

<sup>12</sup>Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010) hal. 19-20

- Sukiyat, 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV Jakad Media.
- Titik Handayani dan Achmad Fauzi, 2019. “Konsep Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy’ari”, *Islamuna Jurnal Studi Islam*.
- Uus Rusman, 2019. *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).
- Zuhairi Misrawi, 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.